



IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN INTEGRATED

Fedry Saputra

Tinggal di Meulaboh Aceh Barat

Abstract

Integrated curriculum is an enterprise product integration of a variety of teaching materials lesson. Implementation of the integrated curriculum is to eliminate the boundaries between the various subjects and presenting learning materials unit or whole. Integration of subjects performed with lessons focusing on the problem or a particular theme. The curriculum is implemented in order to provide more opportunities for learners to be active in the learning process, both through individual and group work. Integrated curriculum has several characteristics were: Unit is an integral part of the whole material, units are based on the needs of children both personal and social, involving both physical and spiritual. That are characteristic of this curriculum are: child-centered learning, emphasizing the formation and significance of understanding, learning through direct experience, more attention to process rather than outcome alone, and loaded with cargo linkages.

مستخلص

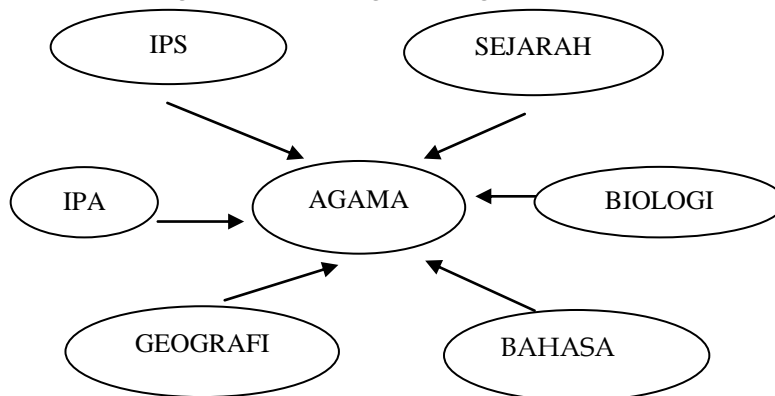
منهج متكامل هو عبارة عن دمج المنتج المؤسسة من مجموعة متنوعة من المواد التعليمية الدرس. تنفيذ المنهج المتكامل هو القضاء على الحدود بين مختلف المواد الدراسية وتقديم المواد التعليمية وحدة أو كلها. التكامل من الموضوعات يؤديها مع الدروس التي تركز على مشكلة أو موضوع معين. ويتم تنفيذ المناهج الدراسية من أجل توفير المزيد من الفرص للمتعلمين للقيام بدور نشط في عملية التعلم، سواء من خلال العمل الفردي والجماعي. مناهج تعليمية متكاملة لديها العديد من الخصائص هم: الوحدة هي جزء لا يتجزأ من المواد كلها، وتستند وحدات على احتياجات الأطفال سواء علمي الصعيد الشخصي والاجتماعي، والتي تنطوي على حد سواء المادية والروحية. التي هي من سمات هذا

المنهج هي: تركيز على الطفل التعلم، والتأكيد على أهمية تشكيل والتفاهم، والتعلم من خلال التجربة المباشرة، المزيد من الاهتمام إلى العملية بدلا من النتيجة وحدها، ومحملة الروابط البضائع.

Keywords: *Pengertian, Penerapan, Kelebihan dan Kekurangan.*

A. Pendahuluan

Dalam *Integrated Curriculum*, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu. Misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengaju pada topik tertentu. Apa yang disajikan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran di sekolah membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan di luar sekolah, biasanya bentuk kurikulum semacam ini dilaksanakan melalui pelajaran unit, di mana suatu unit mempunyai tujuan yang mengandung makna bagi siswa yang diruangkan dalam bentuk masalah. Untuk memecahkan masalah, anak/ siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Contoh bentuk kurikulum ini dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut ini:¹



Kurikulum terpadu mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai mata pelajaran. Integrasi ini dapat tercapai bila memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan pemecahan dari berbagai disiplin ilmu. Sehingga bahan mata pelajaran dapat difungsikan menjadi alat untuk memecahkan masalah. Dan

¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 47-48

batas-batas antara mata pelajaran dapat diiadakan. Pengorganisasian kurikulum terpadu ini lebih banyak pada kerja kelompok dengan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai nara sumber, memperhatikan perbedaan individual, serta melibatkan para siswa dalam perencanaan pelajaran. Selain memperoleh sejumlah pengetahuan secara fungsional, kurikulum ini mengutamakan pada proses belajarnya. Kurikulum ini fleksibel, artinya tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dengan siswa yang lain. Tanggung jawab pengembangannya ada pada guru, orang tua, dan siswa.

Pada organisasi kurikulum yang menggunakan model integreted, tidak lagi menampakkan nama-nama mata pelajaran atau bidang study. Belajar untuk memecahkan suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut dinamakan unit. Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, akan tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah itu diharapkan perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual saja akan tetapi seluruh aspek seperti sikap, emosi, atau keterampilan.²

Integrated curriculum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Semua ini dimaksudkan agar anak dapat dibentuk menjadi pribadi yang *integrated* yakni manusia yang selaras dengan lingkungan hidupnya.

B. Integrated Curriculum

1. Pengertian

Integrated berasal dari kata "*integer*" yang berarti unit. Dengan integrasi dimaksud perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.³ *Integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai-bagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Yang penting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 66-67

³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 195-196

bahan pelajaran diharapkan kita membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya dengan sekitarnya. Orang yang "*integrated*" hidup dan harmoni dengan lingkungannya. Kelakuannya harmonis dan ia tidak senantiasa terbentur pada situasi-situasi yang dihadapinya dalam hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan di luar sekolah.

Di sekolah ia belajar bekerja sama dan bergaul dengan murid-murid lain dengan tujuan agar ia pandai bergaul dan bekerjasama dengan orang-orang lain di luar sekolah. Integrasi sosial ini lebih diutamakan dalam *integrated curriculum* daripada dalam *curriculum* yang *subject centered*. Menilik tujuannya kurikulum ini juga dapat disebut "*integrating*" *curriculum*, karena bermaksud untuk mengintegrasikan pribadi anak.

Dalam unit anak dihadapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Unit mempergunakan dorongan-dorongan sewajarnya pada diri anak dengan melandaskan diri pada teori belajar, anak diberi kesempatan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan minatnya dari *integrated curriculum* sangat *fleksibel* dalam pelaksanaannya.

Menurut A. Hamid Syarif dalam bukunya "*Pengembangan Kurikulum*", *integrated curriculum* merupakan kurikulum yang berlandaskan filsafat pendidikan demokratis, berdasarkan sosiologis, kultural, dan berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan serta pertumbuhan siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, guru, orang tua dan anak didik merupakan komponen-komponen yang bertanggung jawab dalam proses pengembangannya. Kurikulum terpadu juga mementingkan aspek-aspek psikologis yang berpengaruh terhadap integrasi pribadi individu dan lingkungan.⁴

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁴ A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 103

a. Pembelajaran berpusat pada anak.

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagaimacam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skemata yang dimiliki siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari dan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini diharapkan akan berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan perolehan belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

c. Belajar Melalui Pengalaman Langsung

Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.

Pada pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan *discovery inquri* (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi. Pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan melihat hasrat, minat, dan kemampuan siswa, sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar terus menerus.

- e. Sarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran terpadu memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada.

3. Penerapan Kurikulum Integrated

Dalam kurikulum terintegrasi atau terpadu (*integrated curriculum*) ini, batas-batas di antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat.

Ciri-ciri kurikulum terintegrasi ini adalah sebagai berikut:⁵

- a. Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi;
- b. Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik;
- c. Berdasarkan landasan sosiologis dan sosial kultural;
- d. Berdasarkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa;
- e. Bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada. Tetapi lebih luas. Bahkan, mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah;
- f. Sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, baik unit pengalaman (*experience unit*) atau unit pelajaran (*subject matter unit*);
- g. Peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan, peran murid lebih menonjol dalam kegiatan belajar-mengajar, dan guru bertindak selaku pembimbing.

⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 158-159

Kendatipun bentuk kurikulum ini banyak sekali mengalami kemajuan dibandingkan bentuk kurikulum sebelumnya, namun dengan beberapa alasan sampai sekarang penggunaannya masih terbatas. *Integrated* kurikulum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit dan keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah

Langkah-langkah dalam melaksanakan suatu unit. Biasanya sesuatu unit dilakukan menurut fase-fase sebagai berikut:⁶

- a. Memilih suatu pokok. Pokok untuk suatu unit mungkin timbul atas anjuran guru kepada murid-muridnya untuk memilih salah satu dari beberapa pokok yang dianggap penting dan berharga oleh guru dan murid. Pokok untuk unit dapat diperoleh dengan menyuruh muridnya untuk menulis masalah-masalah yang dianggap sangat penting. Kemudian pokok tersebut disusun menjadi kategori-kategori.
- b. Merencanakannya. Dalam fase ini murid menganalisis sendiri pokok-pokok itu lebih lanjut, sehingga memperoleh problema yang lebih spesifik dan menentukan faedah dan tujuan yang dapat diberikan dari unit tersebut. Setelah diperoleh beberapa topik maka murid dapat dibagi atas beberapa kelompok dan setiap kelompok menentukan siapa ketua kelompoknya sendiri.
- c. Mengerjakan unit. Setelah diketahui dengan jelas problematika yang mereka hadapi dan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan unit itu, maka semua kelompok mulai mengumpulkan bahan-bahan baik dari buku-buku, majalah dan surat kabar. Terkadang juga diperlukan wawancara, penyelidikan dan percobaan-percobaan, bila diperlukan untuk memecahkan masalah kelompok masing-masing.
- d. Mengakhiri unit. Untuk mengakhiri unit dilakukan berbagai cara misalnya dengan memberi laporan lisan, laporan tertulis, *panel*

⁶ S. Nasution, *Asas-Asas...*, hal 216-218

discussion, sandiwara, pameran dan lain-lain. Fase ini juga disebut fase kulminasi, yakni puncak unit, di mana murid-murid memperlihatkan hasil-hasil mereka capai selama mengerjakan unit.

- e. Menilai unit. Dalam fase ini diselidiki apakah unit itu benar-benar memberi manfaat kepada peserta didik, apakah mereka betul-betul belajar, yakni mengalami perubahan berkat unit tersebut. Apakah tujuan-tujuan semula betul-betul tercapai. Selanjutnya murid-murid juga mengemukakan kekurangan-kekurangan dan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan unit untuk dapat dipertimbangkan dalam melakukan unit yang lain pada hari kemudian.
- f. Menuju unit baru. Dari unit ini mungkin sekali timbul problema-problema baru yang dapat dijadikan pokok untuk unit-unit baru yang akan dikerjakan oleh anak-anak selanjutnya.

Kurikulum terpadu tidak lagi tertumpu pada penguasaan mata pelajaran saja, tetapi lebih mengarah pada pemecahan masalah dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang dipandang fungsional untuk memecahkan masalah tersebut dalam suatu poros, yang disebut Hilda Taba sebagai *integrating threads* atau *focusing centers*. Karena itu pelaksanaannya lebih mengutamakan koordinasi dan pertalian berbagai materi mata pelajaran guna memecahkan suatu masalah. Dengan demikian seluruh materi pelajaran dan pengetahuan yang akan disajikan, difokuskan pada masalah tertentu dalam suatu proses yang berisi tujuan, prinsip-prinsip umum, teori atau masalah yang akan dipecahkan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Integrated* (Terpadu)

Kelebihan kurikulum *integrated* tersebut didasari oleh beberapa alasan adalah sebagai berikut:⁷

- a. Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya.
- b. Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya.

⁷ Rosnita, *Kurikulum Pendidikan Islam Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2011), hal. 25-26

- c. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif.
- d. Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan siswa.
- e. Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

Kekurangan dalam penerapan kurikulum *integrated* adalah sebagai berikut:⁸

- a. *Aspek Guru*: Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, maka pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.
- b. *Aspek peserta didik*: Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan *analitik* (mengurai), kemampuan *asosiatif* (menghubung-hubungkan), kemampuan *eksploratif* dan *elaboratif* (menemukan dan menggali). Bila kondisi ini tidak dimiliki, maka penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.
- c. *Aspek sarana dan sumber pembelajaran*: Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Bila sarana ini tidak dipenuhi, maka penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- d. *Aspek kurikulum*: Kurikulum harus berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar....* hal. 163-164

penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

- e. *Aspek penilaian*: Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (*komprehensif*), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.
- f. *Suasana pembelajaran*: Pembelajaran terpadu berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan 'tenggelam'nya bidang kajian lain. Dengan kata lain, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru berkecenderungan menekankan atau mengutamakan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

5. Manfaat Pembelajaran *Integrated* (Terpadu)

Integrated kurikulum meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit dan keseluruhan. Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak di luar sekolah. Beberapa manfaat kurikulum yang "*integrated*" ini dapat disebutkan sebagai berikut:⁹

- a. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan unit yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain.
- b. Kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar, murid dihadapkan kepada masalah yang berarti dalam kehidupan mereka.
- c. Kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat.

⁹ S. Nasution, *Asas-Asas...*, hal. 205-206

- d. Aktifitas anak-anak akan meningkat karena dirangsang untuk berpikir sendiri dan bekerja sendiri, atau bekerja sama dengan kelompok.
- e. Kurikulum ini mudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid.

Keberatan-keberatan yang dilontarkan orang kepada kurikulum yang *integrated* ini adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Guru-guru kita belum disiapkan untuk melaksanakan kurikulum ini.
- b. Kurikulum ini tidak mempunyai organisasi yang sistematis.
- c. Kurikulum ini memberatkan tugas guru.
- d. Kurikulum ini tidak memungkinkan ujian umum sebab tidak ada uniformitas di sekolah-sekolah satu sama lain.
- e. Anak-anak diragukan untuk bisa diajak menentukan kurikulum.
- f. Pada umumnya kondisi sekolah masih kekurangan alat-alat untuk melaksanakan kurikulum ini.

C. Penutup

Integrasi adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu, masyarakat dan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar, guru, orang tua dan anak didik merupakan komponen-komponen yang bertanggung jawab dalam proses pengembangannya.

Sebagai suatu proses, pembelajaran terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: Pembelajaran berpusat pada anak, Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman langsung lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, dan Sarat dengan muatan keterkaitan.

Dalam kurikulum terintegrasi atau terpadu (*integrated curriculum*) ini, batas-batas di antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat.***

¹⁰ S. Nasution, *Asas-Asas...*, hal. 202-203

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2008 *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nuridin, Syafruddin. 2005, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Quantum Teaching, Jakarta.
- Rosnita. 2011, *Kurikulum Pendidikan Islam Gagasan Pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas*, Yayasan Pena, Banda Aceh.
- S, Nasution. 2001, *Asas-asas kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kencana, Jakarta.